



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat keterbukaan diri mahasiswa berdasarkan konteks budaya, mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat keterbukaan diri mahasiswa berdasarkan jenis hubungan, dan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterkaitan antara konteks budaya dan jenis hubungan dalam mempengaruhi tingkat keterbukaan diri mahasiswa. Bertolak pada tujuan tersebut dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dipapar pada bab sebelumnya, dari penelitian ini dapat ditarik tiga simpulan.

Pertama, terdapat perbedaan tingkat keterbukaan diri mahasiswa berdasarkan konteks budaya. Adanya perbedaan tingkat keterbukaan diri yang signifikan menunjukkan hubungan kausal antara keterbukaan diri dengan konteks budaya.

Kedua, terdapat perbedaan tingkat keterbukaan diri mahasiswa berdasarkan jenis hubungan. Adanya perbedaan tingkat keterbukaan diri tersebut menunjukkan hubungan kausal antara keterbukaan diri dengan jenis hubungan.

Ketiga, terdapat perbedaan keterkaitan antara jenis hubungan dan konteks budaya dalam mempengaruhi tingkat keterbukaan diri mahasiswa. Dengan ditemukan perbedaan keterkaitan antara jenis hubungan dan konteks

budaya dalam mempengaruhi tingkat keterbukaan diri, menunjukkan ada perbedaan dampak jenis hubungan terhadap keterbukaan diri pada konteks budaya yang berbeda, atau perbedaan dampak konteks budaya terhadap keterbukaan diri pada jenis hubungan yang berbeda.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1. Saran Akademis**

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara konteks budaya, dan jenis hubungan terhadap perilaku keterbukaan diri dalam upaya pengembangan dan pemahaman teori, khususnya mengenai kajian komunikasi interpersonal.

Walaupun penelitian ini menunjukkan hasil perbedaan tingkat keterbukaan diri yang signifikan berdasarkan konteks budaya dan jenis hubungan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut meliputi perbedaan jenis sampling yang digunakan pada sub-populasi Batak dan sub-populasi Jawa, dan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini menempuh perkuliahan di kota metropolitan dengan budaya urban yang memungkinkan partisipan bukan tipikal mahasiswa yang mewakili etnisitas Batak dan Jawa.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan metode sampling yang sama pada setiap sub-populasi dan mengumpulkan data pada mahasiswa di lokasi masing-masing budaya Batak dan Jawa berkembang.

Hasil penelitian juga memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian berikutnya yang membahas mengenai keterbukaan diri pada pengembangan hubungan.

Pertama, penelitian ini meneliti budaya Jawa dan Batak dalam orientasi berdasarkan konteks komunikasinya, pada penelitian selanjutnya, dapat dikembangkan dengan meneliti berdasarkan klasifikasi budaya yang lain seperti kelompok budaya individualis-kolektif, atau maskulin-feminis, sehingga dapat melengkapi penjelasan dari sudut pandang yang berbeda.

Kedua, penelitian ini mengujikan perbedaan tingkat keterbukaan diri dengan pendekatan kuantitatif, dan bertolak dari hal tersebut penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menspesifikkan penelitian mengenai topik-topik yang berkembang dalam kultur yang berbeda dalam kaitannya dengan keterbukaan diri. Penelitian tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang berbeda seperti *focus group discussion* atau *interview* untuk menyesuaikan dengan aspek subyektif dari budaya itu sendiri.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Penelitian ini menyediakan pemahaman dan panduan bagi mahasiswa untuk dapat menyesuaikan tingkat keterbukaan diri yang berbeda pada setiap individu untuk dapat mengembangkan hubungan ke arah yang positif. Dari hasil penelitian ini yang menunjukkan besarnya pengaruh budaya pada perilaku keterbukaan diri, mahasiswa sebagai golongan dewasa muda pada

era “*global village*”, dituntut mampu memiliki kompetensi komunikasi interpersonal untuk melampaui batas-batas budaya yang ada.

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian, adalah dengan menjaga ekspektasi terhadap perilaku komunikasi lawan bicara. Perlu dipahami keterbukaan diri memang bersifat resiprokal. Keterbukaan diri dari seseorang akan membawa keterbukaan balasan dari orang lain. Namun, batasan keterbukaan setiap orang berbeda-beda, dibuktikan melalui penelitian ini. Oleh sebab itu, dalam berkomunikasi dengan orang lain, menjadi lebih baik untuk menjaga ekspektasi terhadap perilaku keterbukaan resiprokal yang diterima. Menjadi lebih baik pula apabila tidak mengharapkan perilaku keterbukaan balasan pada tingkatan yang sama dengan keterbukaan diri yang diberikan. Dengan demikian tidak ada ekspektasi yang teringkari, terjadi kesepahaman satu dengan yang lain, dan hubungan dapat berkembang ke arah yang positif.

UMMN